

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas kinerja perusahaan selama satu periode. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Prastowo (2015:1), yang dimaksud dengan pengguna laporan keuangan adalah investor, kreditor, pemasok, *shareholders*, pelanggan, pemerintah, karyawan dan masyarakat.

Menurut Linata dan Sugiarto (2012), manajemen selaku pihak internal dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas integritas laporan keuangan. Sarana komunikasi utama antara auditor dan pengguna laporan keuangan yaitu melalui laporan audit (Mulyadi, 2002). Akan tetapi, model pelaporan sering dianggap kurang bermanfaat, informatif, dan transparan karena masih terstandarisasi secara tradisional (Asare dan Wright 2012; Church et al. 2008; IAASB 2011).

Beberapa pendapat bermunculan untuk memperbarui format laporan dengan memberikan informasi lebih detail dan transparan atas hal-hal signifikan dalam

laporan keuangan (IAASB, 2012). Pada bulan Januari 2015, IAASB, EC, PCAOB, dan FRC telah merevisi standar pelaporan auditor dan menambahkan suatu paragraf pengkomunikasian mengenai hal audit utama atau *key audit matters* dalam laporan auditor. *Key Audit Matters* (KAM) diatur dalam ISA 701 yang dikeluarkan oleh IAASB pada tanggal 14 Januari 2015 (Emilio et al., 2022). ISA 701 telah dikonvergensi oleh IAPI menjadi SA 701 yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang diaudit mulai 1 Januari 2022.

Menurut SA 701, *key audit matters* adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan hal yang paling penting dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan. Hal-hal yang penting dibahas dalam KAM adalah mengenai prosedur audit, *maturity*, pengkomunikasian penyimpangan, informasi yang dianggap spesifik, *internal control*, dan kebijakan akuntansi yang diterapkan (Litjens et al., 2015).

Di Indonesia sendiri pengadopsian ISA 701 tentang *Communicating Key Audit Matters in the Independent Auditor's Report* mulai diterapkan secara efektif untuk audit laporan keuangan tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 untuk entitas yang terdaftar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai komunikatif laporan auditor dan hasil audit yang berkualitas (Yoga dan Dinarjito, 2021). Penyelarasan standar audit dengan ISA penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan audit laporan keuangan di Indonesia (Ulya, 2020).

Penelitian selaras juga dilakukan oleh Shamsuddin dan Masdor (2020) untuk mengetahui seberapa penting pengaruh KAM terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengkomunikasian KAM berpengaruh terhadap kualitas audit. Di Indonesia, pengkomunikasian KAM telah diterapkan oleh beberapa KAP terhadap perusahaan yang diauditnya. Contoh perusahaan tersebut, antara lain *Astra International Group*, *XL Axiata Tbk.*, dan *Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*

Dilihat dari laporan auditor independennya, *Astra International Group* memiliki dua KAM yaitu, penyisihan terhadap piutang pembiayaan konsumen dan valuasi atas properti pertambangan dan aset-aset terkait. Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang pembiayaan konsumen Grup sejumlah Rp.64.620 miliar, sehingga diperlukan penilaian penyisihan atas penurunan nilai dari piutang pembiayaan konsumen dengan pertimbangan yang kompleks dan signifikan atas waktu pengakuan maupun estimasi jumlah penurunan nilai yang diperlukan. Sedangkan untuk valuasi atas properti pertambangan dan aset terkait, *goodwill* per tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp.2.676 miliar. Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai tahunan untuk *goodwill* dan penilaian penurunan nilai aset non-keuangan lainnya terkait dengan properti pertambangan ketika indikator penurunan nilai atau pembalikan penurunan nilai teridentifikasi, seperti yang disyaratkan oleh standar akuntansi.

Berbeda dengan *Astra International Group*, *PT XL Axiata Tbk* memiliki empat KAM yang signifikan, antara lain: kesesuaian pencatatan pendapatan yang berasal dari sistem teknologi informasi (“TI”) yang kompleks, umur manfaat

peralatan jaringan dan sistem pendukung, penilaian atas *goodwill* dan aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, dan penilaian investasi pada entitas asosiasi – PT Link Net Tbk. Sedangkan untuk PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang bergerak di industri rokok, KAM yang teridentifikasi adalah mengenai ketidakpastian posisi perpajakan. Pada tanggal 31 Desember 2022, Grup mengakui klaim pengembalian pajak sebesar Rp.4,33 triliun sehubungan dengan berbagai ketentuan pajak untuk tahun-tahun pajak tertentu, yang disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, auditor melakukan berbagai prosedur untuk menilai ketidakpastian posisi perpajakan ini, antara lain: menguji pengendalian utama terkait pelaporan kasus pajak serta penilaian yang dilakukan manajemen, menilai kompetensi, kemampuan, dan objektivitas dari konsultan pajak Grup, dan menilai kecukupan pengkomunikasian dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan ketidakpastian posisi perpajakan setelah spesialis pajak menelaah kasus-kasus perpajakan yang signifikan.

Dengan adanya pengkomunikasian KAM, auditor harus bekerja lebih teliti dan menggunakan pertimbangan profesional dalam pemilihan hal audit utama. Menurut Segal (2019), pengkomunikasian KAM akan meningkatkan transparansi dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Kualitas audit didefinisikan oleh (Arens et al., 2017), sebagai suatu proses untuk memastikan bahwa dalam setiap audit telah diterapkan standar auditing yang berlaku umum dan KAP telah mengikuti prosedur pengendalian mutu audit guna membantu memenuhi standar-standar tersebut secara konsisten dalam setiap penugasannya. Kualitas audit dapat

dilihat dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor (Gyer et al., 2018).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang berkualitas apabila dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan auditor sesuai dengan standar auditing yang memuat mutu dan pertimbangan (*judgement*) profesional (Murti dan Firmansyah, 2017). Pengkomunikasian mengenai keuangan klien yang berguna bagi pemangku kepentingan disampaikan dalam laporan auditor (Bayangkara 2015:2). Banyaknya kasus kecurangan yang melibatkan auditor, menjadi tantangan dalam peningkatan kualitas audit (Andriani dan Ritonga, 2020). Oleh sebab itu, Indonesia mengadopsi ISA 701 mengenai pengkomunikasian KAM dalam laporan auditor independen yang diterapkan secara efektif untuk laporan keuangan yang diaudit pada atau setelah 1 Januari 2022 untuk entitas yang terdaftar (kemenkeu.go.id). Dengan demikian, laporan auditor akan memiliki nilai komunikatif lebih tinggi dan hasil audit lebih berkualitas (Yoga dan Dinarjito, 2021).

Hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor menunjukkan kualitas auditnya (Gyer et al., 2018). Auditor yang kompeten dan independen dapat berimplikasi pada kualitas audit yang tinggi (Gabrini, 2013). Setelah proses pemeriksaan, auditor akan memberikan pernyataan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan entitas yang diaudit yakni berupa opini audit (Effendi dan Rahayu, 2015). Pendapat tersebut disajikan ke dalam laporan auditor independen (Christiawan, 2002). Auditor perlu memperhatikan kualitas audit karena dengan audit yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan laporan

keuangan yang andal dan sesuai dengan standar yang berlaku serta memberikan dampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan yang diaudit (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017). De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu keadaan atau kemungkinan di mana seorang auditor akan menemukan salah saji yang material ataupun ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya ke dalam laporan auditor.

Selain berpengaruh terhadap kualitas audit, KAM juga mempengaruhi besarnya *audit fee*. Menurut Nursiam (2019), *audit fee* adalah bayaran yang diberikan oleh perusahaan yang diaudit kepada auditor karena telah melakukan jasa audit. Besarnya *audit fee* beragam tergantung pada lamanya penugasan, risiko, kompleksitas jasa audit, dan tingkat keahlian auditor saat melaksanakan audit (Agoes, 2017). IAPI telah mengatur dasar pengenaan biaya audit di Indonesia dalam Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2016, namun penetapan besarnya *fee* tetap kepada kesepakatan antara pengguna dengan auditor (Sitompul, 2019). Semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor, semakin besar juga motivasi auditor untuk memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan audit (Maharani, 2014).

Audit fee merupakan besarnya bayaran yang diberikan kepada kantor akuntan publik oleh klien atas jasa yang diterimanya yaitu berupa pemeriksaan laporan keuangan (Sinaga & Rachmawati, 2018). Menurut Zulfikar & Waharini, (2019) besarnya *audit fee* tergantung dari seberapa luas dan kompleksnya cakupan audit serta bagaimana reputasi KAP di investor, pemerintah, maupun masyarakat. *Audit fee* biasanya ditetapkan sebelum memulai proses audit atau setelah adanya kontrak

antara auditor dengan klien. Meskipun dibayar oleh klien atas jasa auditnya, auditor tetap harus menjaga independensinya demi menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan (Sinaga & Rachmawati, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dampak dari pengkomunikasian *Key Audit Matters* terhadap kualitas audit dan *audit fee*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Shamsuddin dan Masdor (2020) yang menguji seberapa penting pengaruh KAM terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengkomunikasian KAM berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hasibuan (2022), yang mana hasilnya pengkomunikasian *Key Audit Matters* (KAM) berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Li (2017) menyatakan bahwa pengkomunikasian KAM tidak menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi dan tidak adanya reaksi pasar secara signifikan, karena persyaratan absolut CAR dan KAM jauh lebih rendah, oleh sebab itu KAM tidak berpengaruh signifikan terhadap pasar keuangan, dan tidak ditemukan bahwa nilai informasi yang diberikan di bagian masalah audit utama dalam laporan audit yang lebih tinggi dibandingkan nilai informasi lainnya dan tidak ada bukti bahwa masalah audit utama akan menghilangkan asimetri informasi.

Bedard et al. (2014) juga melakukan studi eksperimental di Prancis mengenai biaya dan manfaat pelaporan KAM. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak adanya pengaruh pengkomunikasian KAM terhadap kualitas audit. Ferreira dan Morais (2020) mengkomunikasikan bahwa biaya audit yang lebih tinggi yang dibebankan oleh auditor akan menghasilkan lebih sedikit KAM.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori Sinyal untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh KAM terhadap kualitas audit dan *audit fee*, dimana teori ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara dua pihak yang saling berkaitan yaitu pihak manajemen sebagai pihak internal yang memberikan sinyal dan pihak investor sebagai pihak eksternal yang menerima sinyal (Setiawan et al., 2021). Asimetri informasi memiliki pengaruh yang kuat dalam dunia akuntansi. Cara untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi adalah dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang dapat mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada investor. Perusahaan harus menyusun laporan tentang kondisi ekonomi dan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh penggunanya untuk pengambilan keputusan ekonomi (Prasetyo, 2022). Dibutuhkan proses audit atas laporan keuangan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan (Dhimadhanu, 2016).

Dalam meminimalisir terjadinya asimetri informasi dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang dapat mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada investor. Perusahaan tentu akan memerlukan auditor untuk memeriksa laporan tentang kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan, dalam hal ini akan diperlukan *audit fee* tergantung pada lamanya penugasan, risiko, kompleksitas jasa audit, dan tingkat keahlian auditor saat melaksanakan audit (Agoes, 2017).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Hao Li,2017) terletak pada:

1. Adanya penambahan satu variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *audit fee*.
2. Penelitian ini menganalisis pengaruh dari pengkomunikasian *Key Audit Matters* (KAM) yang masih jarang diteliti di Indonesia.
3. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkombinasikan satu variabel independen dengan dua variabel dependen agar berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengkomunikasian *Key Audit Matters* terhadap Kualitas Audit dan *Audit Fee*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pengkomunikasian *key audit matters* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengkomunikasian *key audit matters* berpengaruh positif terhadap *audit fee*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh positif pengkomunikasian *key audit matters* terhadap kualitas audit.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh positif pengkomunikasian *key audit matters* terhadap *audit fee*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan memberikan wawasan kepada pembaca terkait standar audit baru, SA 701 yaitu pengkomunikasian *key audit matters* dan pengaruhnya terhadap kualitas audit dan *audit fee*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh SA 701 terhadap kualitas audit dan *audit fee*. Oleh sebab itu, auditor dan KAP diharapkan memahami standar audit terbaru ini karena pengaruhnya yang muncul di berbagai aspek, baik dalam proses audit itu sendiri maupun di pasaran.

b. Bagi Regulator dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengimplementasian standar audit terbaru mengenai pengkomunikasian *key audit matters* dan hal-hal yang dipengaruhinya seperti kualitas audit dan besarnya *fee* yang dikenakan dalam melakukan audit setelah dikeluarkan SA 701.

c. Bagi Pengguna Laporan Audit

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengguna laporan audit mengenai pengkomunikasian *key audit matters* yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit dan *audit fee* dengan menyertakan bukti-bukti empiris.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian sejenis yang melibatkan SA 701 dan pengaruhnya, dimasa yang akan datang agar penelitian ini dapat terus berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri atas beberapa bab diantaranya, bab pertama pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Selanjutnya bab kedua tinjauan pustaka, bab ini membahas literatur yang berisikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian dilakukan dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian. Bab ketiga metode penelitian, bab ini menguraikan tentang desain

penelitian yang berisi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada. Selanjutnya bab keempat hasil dan pembahasan, yang mana menjelaskan deskripsi objek penelitian, keseluruhan proses penelitian, teknik analisis data, hasil yang diperoleh dari pengujian seluruh hipotesis serta interpretasinya atas metode yang digunakan. Dan bab terakhir ditutup dengan menjelaskan kesimpulan dari analisis data serta pembahasannya. Bab ini juga mengungkapkan keterbatasan penelitian serta merekomendasikan saran kepada pihak tertentu yang diharapkan akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

